

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

#### 5.1 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi pengungkapan diri (*self disclosure*) pada orang tua dan kontrol diri (*self control*) terhadap perilaku seksual. Berdasarkan tujuan penelitian, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda dengan menggunakan *Test of Linearity* dalam aplikasi SPSS 24 for windows.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan diri (*self disclosure*) pada orang tua dan kontrol diri (*self control*) terhadap perilaku seksual. Hal ini juga menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan kata lain ada kontribusi antara pengungkapan diri (*self disclosure*) pada orang tua dan kontrol diri (*self control*) terhadap perilaku seksual. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear berganda variabel  $X_1$  (pengungkapan diri pada orang tua) dan variabel  $X_2$  (kontrol diri) terhadap variabel  $Y$  (perilaku seksual) dengan nilai  $F = 7,420$  ( $F_{tabel} = 3,743$ ) dengan taraf signifikansi  $0,001$  ( $p < 0,05$ ).

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sarwono (2015) bahwa masalah seksual dipengaruhi oleh orang tua dan kontrol diri. Jika orang tua mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, masalah cenderung membuat jarak dengan anak dalam

masalah seksual dan orang yang percaya bahwa ia mampu mengatur keadaan dirinya sendiri (dinamakan ber-*locus of contro internal*) akan kurang perilaku seksualnya daripada orang-orang yang merasa dirinya mudah dipengaruhi atau merasa bahwa keadaan dirinya lebih baik ditentukan oleh factor-faktor luar (dinamakan ber-*locus of contro eksternal*). Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa keterbukaan dengan orang tua dan kontrol diri dapat berpengaruh terhadap terjadinya perilaku seksual.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) dan Wulandari (2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anggraeni (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan diri kepada orang tua dengan perilaku seksual, dan penelitian yang dilakukan Wulandari (2015) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual. Sehingga penelitian sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil uji kategorisasi, hasil perolehan skor skala pengungkapan diri pada orang tua dan skala perilaku seksual dapat menunjukkan bahwa siswa-siswi SMKs Pakusarakan 87 % memiliki pengungkapan diri pada orang tua yang tinggi dan 89,2% memiliki perilaku seksual yang rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fisher (Santrock, 2007) remaja yang dapat berbicara secara terbuka dan bebas mengenai seks dengan orang tuanya umumnya secara seksual kurang aktif.

Adapun hasil uji kategorisasi skala kontrol diri pada orang tua dan skala perilaku seksual menunjukkan bahwa siswa-siswi SMKs Pakusarakan 93 % memiliki kontrol diri yang tinggi dan 89,2% memiliki perilaku seksual yang rendah sehingga hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sarwono (2015) bahwa remaja yang sudah mampu mengontrol dirinya akan berkurang perilaku seksualnya dibandingkan dengan remaja yang merasa mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya.

Menurut Sarwono (2015) hubungan seks diluar perkawinan bukan hanya dianggap tidak baik dalam masyarakat, tetapi juga tidak boleh ada bahkan sering dianggap tidak pernah ada. Sehingga rendahnya perilaku seksual siswa-siswi SMKs Pakusarakan menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja masih merupakan hal yang tidak biasa dilakukan di SMKs Pakusarakan Karawang.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pengaruh yang disumbangkan oleh pengungkapan diri pada orang tua dan kontrol diri sebesar 5,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa 94,5 % perilaku seksual dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun faktor resiko meningkatkan masalah seksual yaitu terlibat dalam perilaku beresiko seperti mengonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan, tinggal di lingkungan tempat tinggal sosio-ekonomi bawah dan etnis (Santrock, 2007). Selain itu, menurut Sarwono (2015) masalah seksualitas pada masa remaja biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti; perubahan-perubahan hormonal, tidak adanya *filter* terhadap penggunaan internet, pergaulan bebas yang dialami oleh remaja, kurangnya kedekatan dengan orangtua, kurangnya

pengetahuan dan pemahaman mengenai seks, kurangnya kedekatan dengan agama, serta kemampuan remaja yang rendah dalam mengontrol diri. Sehingga dapat diketahui bahwa kenakalan remaja, sosio-ekonomi, etnis, agama dan tidak adanya filter dalam menggunakan internet memiliki kemungkinan menjadi faktor yang lebih memiliki potensi untuk meningkatkan perilaku seksual remaja selain pengungkapan diri kepada orang tua dan kontrol diri.

## 5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMKs Pakusarakan Karawang dengan jumlah responden sebanyak 260 orang maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengungkapan diri pada orang tua terhadap perilaku seksual memperoleh nilai  $t = -0,373$  dengan signifikansi  $0,709$  lebih dari  $0,05$  ( $p > 0,05$ ) dengan kata lain tidak terdapat kontribusi pengungkapan diri pada orang tua terhadap perilaku seksual.
2. Kontrol diri pada orang tua terhadap perilaku seksual memperoleh nilai  $t = -3,299$  dengan signifikansi  $0,001$  kurang dari  $0,05$  ( $p < 0,05$ ) dengan kata lain terdapat kontribusi negatif yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku seksual dengan kontribusi sebesar  $5,4\%$ . Dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksual dan semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku seksual.
3. Terdapat kontribusi sebesar  $5,5\%$  secara simultan antara pengungkapan diri (*self disclosure*) pada orang tua dan kontrol diri (*self control*) terhadap perilaku seksual pada remaja di SMKs Pakusarakan Karawang dengan

taraf signifikansi didapatkan nilai  $F = 7,431$  ( $F_{\text{tabel}} = 3,743$ ) dengan signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pengungkapan diri dan kontrol diri terhadap perilaku seksual.

### 5.3 Saran

#### 1. Bagi SMKs Pakusarakan Karawang

Peneliti berharap lembaga pendidikan selain memberikan pendidikan secara formal juga mampu memberikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi sehingga siswa-siswi belajar untuk mengenal kepribadiannya dan lebih mampu mengontrol diri dari perilaku-perilaku menyimpang seperti perilaku seksual pranikah. Selain itu, peneliti juga berharap lembaga pendidikan mampu untuk memberikan pendekatan kepada orang tua siswa-siswi agar setiap orang tua memahami perkembangan anak sehingga kelekatan emosional orang tua dan anak lebih dekat dan anak lebih mampu untuk terbuka kepada orang tua. Sehingga orang tua selalu mengetahui apa yang terjadi pada anak di usia remajanya.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti masih memiliki banyak kekurangan dalam melaksanakan proses penelitian. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melaksanakan penelitian dengan topik penelitian yang sama sebaiknya mengkaji terlebih dahulu fenomena secara mendalam sehingga mampu menentukan variabel yang sesuai dan berpengaruh terhadap variabel yang akan diteliti. Selain itu, dalam menentukan alat ukur sebaiknya menentukan teori yang lebih tepat sehingga mampu mengukur lebih dalam dan sesuai dengan yang seharusnya diukur.

